

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan sangatlah penting dalam perkembangan belajar dan hasil berpikir peserta didik. Hal ini juga sudah tidak asing dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik. Namun seiring perkembangan teknologi zaman sekarang yang semakin pesat kini sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Tuntutan global mendorong sektor pendidikan untuk terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi demi meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran (Agustian dan Salsabila, 2021, Hlm. 124). Dengan kemajuan teknologi dan kurikulum yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, hal ini menjadi tantangan berat bagi guru karena kurikulum saat ini tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik menjadi kelemahan kurikulum 2013 (Puspita, dkk, 2020, Hlm.29)

Guru dituntut mampu mengembangkan dan juga memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seorang guru harus mampu berinovasi terhadap dirinya dan anak didiknya, artinya guru harus hendak menggunakan berbagai metode yang menarik untuk memotivasi peserta didiknya, dengan mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan Indonesia yang telah berubah dan berkembang selama ini. beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam kegiatan pengajaran (Salsabila dan Agustian, 2021, Hlm. 125). Seorang guru harus memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan kemampuan dalam merancang metode pengajaran, pemanfaatan bahan ajar (materi) dengan teknologi yang relevan saat ini (Puspita, dkk, 2020, Hlm. 49).

Pelaksanaan proses belajar mengajar bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. Namun, masih banyak guru yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut karena perlu usaha lebih dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar,

salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Pentingnya membuat media belajar mengajar yang variatif agar dapat menarik perhatian peserta didik dan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga munculnya kemampuan analisis peserta didik. Satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan menyediakan teknologi media pembelajaran yang dibutuhkan. Banyak kali peserta didik merasa pembelajaran yang diikuti membosankan, sehingga mereka terlibat dalam aktivitas lain selama proses pembelajaran, seperti berbicara dengan teman atau melakukan kegiatan lain yang mengganggu konsentrasi mereka. Hal ini dapat mengakibatkan minat dan fokus peserta didik menurun, sehingga mereka menjadi pasif dan dapat mempengaruhi nilai serta kemampuan analisis mereka.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar guna menyampaikan tujuan pembelajaran dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik serta mampu membuat peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga hasil berpikir kemampuan analisis peserta didik pun meningkat. segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pengirim kepada penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar merupakan pemanfaatan media pembelajaran (Tafonao. T, 2018 dalam Puspita, dkk ,2020, Hlm. 50). Guru diharapkan mampu membuat dan menyajikan suatu materi di dalam media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang bersifat variatif dan kreatif. Sering kali guru kurang memanfaatkan teknologi yang ada pada zaman sekarang patutnya pada pembelajaran abad 21 guru harus mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Perkembangan pendidikan di abad 21 memerlukan perhatian pada beberapa hal, seperti peran utama guru sebagai perencana pembelajaran, mengintegrasikan unsur berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*), menerapkan berbagai pola pendekatan dan model pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Nirmayani, 2021, Hlm. 128). Untuk mengatasi kurangnya penguasaan teknologi yang akan menghambat kemampuan berpikir analisis peserta didik dengan seiringnya teknologi yang semakin maju menjadi tantangan bagi seorang guru untuk merancang pembelajaran

dengan menggunakan teknologi, materi atau konten, serta pedagogik dalam proses pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya yaitu *TPACK*.

TPACK merupakan kerangka kerja pembelajaran yang melibatkan beberapa komponen gabungan, diantaranya pengetahuan konten (*CK*), pengetahuan teknologi (*TK*), pengetahuan pedagogik (*PK*), pengetahuan teknologi dan konten (*TCK*), pengetahuan pedagogik dan konten (*PCK*), pengetahuan teknologi dan pedagogik (*TPK*) yang kemudian bersatu di dalam satu konteks pembelajaran tertentu (Misha & Koehler, 2006 ; Koehler & Mishra, 2009 ; Nurdiani *et al*, 2019, Hlm. 94). Pentingnya kerangka kerja *TPACK* dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran di kelas namun dengan dibantu oleh media yang variatif, metode pembelajaran yang tepat, dan konten/materi yang akan diberikan oleh guru. Pada penggunaan *TPACK* tentunya harus menggunakan konten atau materi yang sesuai dengan kriteria kerangka *TPACK*. Pada pembelajaran biologi materi sistem koordinasi merupakan materi yang terbilang sulit dijelaskan secara lisan atau dengan metode ceramah. Beberapa hal yang menyulitkan peserta didik dalam belajar biologi termasuk Materi abstrak, termasuk beberapa konsep yang telah dipelajari terlalu banyak, beberapa istilah asing yang tidak dimengerti, dan adapun konsep yang harus dipahami oleh peserta didik (Fauzi & Mitalistiani, 2018; Fauzi & Fariantika, 2018; Yuliana & Hastiana, 2019, Hlm. 20) oleh karena itu penggunaan *TPACK* baik digunakan dalam materi yang bersifat abstrak. Teknologi yang semakin berkembang membuat guru harus dapat menyikapi dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju khususnya dibidang pendidikan agar dapat membantu proses pembelajaran di kelas.

Pentingnya peserta didik memiliki kemampuan analisis akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Kemampuan menganalisis yang berada di level C4 ditaksonomi bloom. berdasarkan Adreson dan Kratwol, 2001 (*dalam* Utami , 2019, Hlm.84) kemampuan analisis mengacu kepada 3 ranah kognitif Dapat dipisahkan sebagai berikut: 1) membedakan antara bagian yang relevan dan tidak relevan dalam soal cerita; 2) mengorganisir bukti dalam sejarah menjadi bukti yang mendukung atau menentang suatu penjelasan; 3) mengartibusikan sudut pandang, bias, dan nilai dari materi yang disajikan. Dengan menggunakan taksonomi Bloom, guru dapat mengetahui tingkatan dalam pengetahuan peserta didik. Dengan level

kognitif taksonomi bloom sebagai alat ukur peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi. Kemampuan analisis yang dimiliki peserta didik yang nanti akan memberikan pengembangan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Berkembangnya kemampuan analisis ini dihasilkan dari proses pengajaran dan media yang diberikan ke peserta didik. Keterampilan analitis merupakan suatu proses yang meliputi pemecahan materi menjadi unsur-unsur kecil yang saling berkaitan, dan sangat penting bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan melatih kemampuan analitis, peserta didik akan mampu memperluas kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah dengan baik.

Pada kenyataannya rendahnya fokus dan minat peserta didik dikarenakan penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran yang monoton mengakibatkan peserta didik tidak berperan aktif dengan media pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Kegunaan dan kelebihan dari media pembelajaran adalah sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang dapat menarik perhatian, minat, dan pikiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Tafonao, 2018 dalam Putri dan Nurafni, 2021, Hlm.3540). Media pembelajaran yang kurang kreatif dan variative membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik pada kegiatan belajar mengajar oleh karena itu media pembelajaran dapat mempengaruhi fokus dan minat peserta didik yang mengakibatkan kemampuan analisis yang rendah dan keaktifan peserta didik. Menurut Mahnun. N, 2012 (dalam Puspita, dkk, 2020, Hlm.50) salah satu alat untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber pesan kepada penerima pesan atau target yang dituju yaitu media. Kemampuan analisis diperlukan untuk mempelajari yang dianggap sulit dipahami. Pembelajaran biologi yang dapat dikatakan sulit dan adapun beberapa materi yang abstrak sulit dimengerti menjadi salah satu masalah yang dihadapi peserta didik. Beberapa peserta didik menganggap sulit mata pelajaran biologi (Fauzi & Mitalistiani, 2018 ; Fauzi & Fariantika, 2018 ; Yuliana & Hastiana, 2019, Hlm. 20). Materi sistem koordinasi salah satu yang sulit dijelaskan dengan metode ceramah oleh karena itu perlunya metode pembelajaran lain agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah. Menurut Syamsurizal & Ardianti (2021, Hlm. 405) Adapun beberapa materi biologi yang dianggap sulit bagi peserta didik mencakup organ dalam, sistem organ serta mekanisme yang terjadi didalam

tubuh. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat sangat penting dalam menyampaikan materi tersebut agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik.

Media pembelajaran interaktif yaitu media pembelajaran yang menjadi salah satu metode yang berbeda yang akan diberikan ke peserta didik selain bersifat interaktif, media pembelajaran ini akan dibuat untuk menarik perhatian mungkin dengan desain dan animasi yang menarik peserta didik. Salah satu yaitu menggunakan menggunakan *powerpoint* interaktif. Penggunaan *microsoft powerpoint* sebagai sarana pembelajaran dapat menampilkan berbagai informasi melalui teks, visual, animasi, dan audio sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar (Abidin dan Utami, 2021, Hlm. 9).

Powerpoint interaktif memberikan pembelajaran yang inovatif karena gambar, video dll yang dapat diarahkan oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat, fokus, dan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan analisis peserta didik. Penggunaan *powerpoint* interaktif tidak berbeda jauh dengan *powerpoint* yang biasa digunakan oleh pengajar. Meningkatkannya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik akan membuat peserta didik menjadi aktif terhadap pembelajaran dan memberikan kesan menarik dalam pembelajaran namun tetap sesuai dengan kriteria *TPACK* yang diterapkan pada materi sistem koordinasi. *Powerpoint* ini bersifat interaktif dilengkapi animasi-animasi yang dapat memberikan gerakan pada saat diberikan perlakuan oleh peserta didik Srimaya, 2017 (dalam Putri dan Nurafni, 2021) Aplikasi *Powerpoint* digunakan untuk merangkum materi secara ringkas dan efektif serta menerapkan animasi yang sangat lengkap. Multimedia interaktif ini akan berperan aktif ke peserta didik untuk peserta didik dapat belajar seara mandiri dan aktif. Menurut Kudsiyah, 2017 (dalam Puspita, dkk, 2020, Hlm. 50) *powerpoint* interaktif tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena membentuk komunikasi dua arah berupa interaksi antara siswa dan komputer. Peserta didik yang semula merasa jenuh dan kurang memahami materi pembelajaran tersebut akan dapat merasakan pembelajaran yang berbeda yang menjadi pengalaman baru dan dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik.

Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, maka peneliti menggunakan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat siswa, karena kelebihan dan manfaat media pembelajaran, guru sangat membutuhkannya dalam rangka pembelajaran secara efektif dan efisien, Sehingga akan menjadi perbandingan dengan media pembelajaran yang diterapkan sekolah yang belum bersifat interaktif. Melalui Media pengajaran interaktif media yang diciptakan untuk meningkatkan motivasi, keterampilan, dan antusiasme belajar peserta didik secara aktif melalui komputer dengan penggabungan visual, audio, teks, grafik, serta video dan animasi yang disesuaikan dengan keinginan peserta didik. Adanya media pembelajaran interaktif dapat menumbuhkan gaya belajar siswa yang beragam sesuai dengan keinginannya, misalnya siswa memiliki gaya belajar auditori, visual atau kinestetik. Oleh karena itu, peserta didik dapat memilih media yang cocok dengan gaya belajar mereka dan kemampuan yang dimiliki (Limbong, dkk, 2022, Hlm. 30)

Pengamatan langsung di SMA Negeri 1 Ciasem telah dilakukan. Dari hasil wawancara dengan seorang guru biologi di SMA tersebut, ditemukan fakta bahwa peserta didik kurang fokus dan tidak tertarik pada pembelajaran biologi, sehingga kemampuan analisis mereka masih rendah khususnya dalam pelajaran biologi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah dan hanya fokus pada buku peserta didik dan guru saat pembelajaran. Selain itu, rendahnya minat membaca dan motivasi belajar peserta didik pada materi yang sulit juga menyebabkan pemahaman mereka menjadi kurang. Guru yang kurang mengetahui pengetahuan *TPACK* yang memadai sulit untuk menggabungkan media pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran *powerpoint* yang disajikan dalam bentuk pdf dinilai masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru mengenai *TPACK*, yaitu kemampuan guru dalam menggabungkan media pembelajaran sebagai komponen *TPACK*. Sebagai guru, penting untuk memiliki kompetensi *TPACK* agar dapat mengkombinasikan semua komponen di dalam *TPACK*, salah satunya yaitu penggunaan teknologi yang beragam dan inovatif pada

pembelajaran. Dengan pengetahuan *TPACK* yang memadai, diharapkan guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai, khususnya dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada pelajaran Biologi..

Bedasarkan uraian latar belakang oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji efektivitas penggunaan Multimedia yang dikembangkan dengan *powerpoint* interaktif sebagai komponen *TPACK* untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. Dengan mengangkat judul “Penggunaan Multimedia yang dikembangkan dengan *Powerpoint* Interaktif untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada materi sistem koordinasi”

B. Identifikasi masalah

Bedasarkan latar belakang di atas dapat indetifikasikan beberapa masalah diantaranya :

1. Kenyataannya, rendahnya fokus dan minat belajar peserta didik pada pelajaran biologi menyebabkan kemampuan analisis mereka masih rendah, terutama dalam hal pelajaran biologi. Hal ini terjadi karena kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh para guru.
2. Pada Pembelajaran biologi materi sistem koordinasi merupakan materi yang terbilang sulit dijelaskan secara lisan atau dengan metode ceramah.
3. Guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Ciasem masih menerapkan metode ceramah dan mengandalkan buku teks sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya peserta didik yang memiliki minat baca rendah dan motivasi belajar yang kurang pada materi yang sulit, sulit untuk memahami pelajaran dengan baik..
4. Guru yang tidak memiliki pengetahuan *TPACK* yang memadai sulit untuk menggabungkan media pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran *powerpoint* yang disajikan dalam bentuk pdf dinilai masih belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana penggunaan multimedia yang dikembangkan dengan *powerpoint* Interaktif sebagai komponen *TPACK* untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada materi sistem koordinasi ?”

Adapun pertanyaan peneliti yang didekripsikan rumusan masalah untuk memperkuat rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimanakah kemampuan analisis peserta didik sebelum menggunakan multimedia yang dikembangkan dengan *powerpoint* Interaktif sebagai komponen *TPACK* pada materi sistem koordinasi?
2. Bagaimanakah kemampuan analisis peserta didik sesudah menggunakan multimedia yang dikembangkan dengan *powerpoint* Interaktif sebagai komponen *TPACK* pada materi sistem koordinasi?
3. Bagaimanakah Peningkatan kemampuan analisis peserta didik setelah menggunakan multimedia yang dikembangkan dengan *powerpoint* Interaktif sebagai komponen *TPACK* pada materi sistem koordinasi?
4. Bagaimana respon yang diberikan peserta didik menggunakan multimedia yang dikembangkan dengan *powerpoint* Interaktif sebagai komponen *TPACK* dalam materi sistem koordinasi?

D. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah diatas, maka hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Adapun Batasan masalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan *powerpoint* interaktif
2. Materi yang dibahas pada penelitian ini yaitu sistem koordinasi sebagai *TPACK*
3. Subjek yang akan diteliti yaitu Kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 1 Ciasem
4. Objek yang diteliti yaitu peningkatan kemampuan analisis peserta didik pada materi sistem koordinasi

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan multimedia yang

dikembangkan dengan *powerpoint* Interaktif sebagai komponen *TPACK* untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada materi sistem koordinasi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik
 - a. Meningkatkan minat dan fokus belajar pada peserta didik
 - b. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan
 - c. Membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menarik dan tidak monoton dalam pembelajaran
2. Bagi Guru
 - a. Membantu guru mengetahui perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran
 - b. Membantu guru untuk menyampaikan materi ajar
 - c. Membantu guru untuk dapat meningkatkan ketercapaian indikator yang telah dirumuskan
3. Bagi sekolah
 - a. dapat memperoleh informasi tentang teknologi sebagai media pembelajaran
 - b. penelitian ini guna membantu dalam perkembangan sekolah dalam peningkatan kemampuan analisis peserta didik
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat Mengetahui *powerpoint* interaktif sebagai penunjang teknologi *TPACK* pada materi koordinasi dapat meningkatkan kemampuan analisis peserta didik.
 - b. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* sebagai penunjang teknologi *TPACK* dapat diterapkan pada materi pembelajaran berikutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam peneliti dalam proses pengambilan datanya. Definisi Operasional untuk menjelaskan dan memberikan gambaran dari tentang masalah yang diteliti agar tidak adanya kekeliruan pada penelitian ini.

a. Multimedia yang dikembangkan dengan aplikasi *Powerpoint* Interaktif

Powerpoint interaktif sebagai media pembelajaran yang bersifat interaktif pada dasarnya *Powerpoint* interaktif ini berawal hanya dari *powerpoint* saja yaitu sebuah aplikasi pembantu presentasi yang menghasilkan paparan berbentuk slide namun semakin berkembangnya waktu dan zaman *Powerpoint* dapat dikembangkan dengan bersifat interaktif oleh karena itu *powerpoint* dalam penelitian ini berperan sebagai variable bebas dikarenakan peneliti ingin peserta didik dapat menggunakan media interaktif yaitu *powerpoint* ini dengan melakukan interaksi bukan hanya video atau gambar dll tetapi peserta didik dapat memberikan respon atau interaksi akibatnya peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut.

b. Kemampuan Analisis

Kemampuan analitis merupakan keterampilan yang penting bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan kemampuan analitis yang baik, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, kemampuan analisis berpikir dijadikan variabel terikat yang mencakup kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, dan memecahkan masalah pada materi sistem koordinasi dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* interaktif. Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes, yaitu pretest pada awal pembelajaran dan posttest pada akhir pembelajaran. Pretest dilakukan sebagai tolak ukur hasil pengetahuan peserta didik sebelum pembelajaran dengan *powerpoint* interaktif, sedangkan posttest dilakukan sebagai tolak ukur hasil pengetahuan peserta didik setelah pembelajaran dengan *powerpoint* interaktif. Penentuan peningkatan berpikir analisis peserta didik dilakukan melalui perhitungan Gain, dengan menghitung selisih nilai posttest dan pretest. Sedangkan N-Gain digunakan untuk menentukan kriteria peningkatan berpikir analisis peserta didik.

H. Sistematika Skripsi

Bedasarkan Buku panduan karya tulis ilmiah Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Pasundan Bandung 2022 terdapat sistematika skripsi sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi mencakup halaman sampul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bab I pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan bagian isi skripsi yang menjelaskan tentang masalah yang terjadi yang akan menjelaskan gambaran mengenai penelitian tersebut. Mencakup latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan definisi operasional. Pada bab ini juga akan memberikan tujuan dilakukannya penelitian ini.

3. Bab II kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab ini berisi teori-teori dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini dan bab ini memberikan alur-alur pemikiran menjelaskan variable-variable yang berkaitan pada penelitian ini.

4. Bab III Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini akan menjelaskan Langkah-langkah secara terperinci dan sistematis dalam melakukan penelitian ini yaitu mencakup pendekatan, desain yang digunakan, menjelaskan subjek dan objek yang akan diteliti, menjelaskan Teknik pengumpulan dan dan pengelolaan data tersebut yang menggunakan SPSS, serta prosedur penelitian yang telah dirancang untuk dilakukan penelitian tersebut.

5. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab ini merupakan bab yang paling penting dikarenakan bagian ini merupakan hasil dan pembahasan dari permasalahan yang dirumuskan pada Bab 1 pendahuluan. Bab ini memberikan uraian data yang terkumpul dan telah dikelola yang memberikan

jawaban pada rumusan masalah dan hipotesis peneliti. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang uji hipotesis, uji normalitas dll.

6. Bab V Simpulan

Bab simpulan dan saran merupakan uraian secara singkat untuk menjawab rumusan masalah dan dari beberapa bab sebelumnya merupakan hasil dan pembahasan penelitian. Pada bab ini menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian. Serta saran bagi pembaca yang diharapkan oleh peneliti dapat sebagai pacuan agar lebih baik kedepannya.

7. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi berisikan daftar Pustaka dan lampiran. Lampiran-lampiran pada bagian ini yaitu merupakan lembar-lembar pendukung pada penelitian ini yaitu lembar seperti kuisioner dan lain-lain.